Volume 1 Issue 1 (2026) 20–32
Online since: June 30, 2026

Paper. Professional Administration and Pedagogy in Educational Research
https://journal.unnes.ac.id/journals/paper

# Pengaruh Peran Guru, Kualitas Pelayanan, dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMK NU 1 Slawi

Eko Alfin Prinanto[1] ✉, Ahmad Saeroji [1]

[1] Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

✉ Corresponding email: alfinprinanto8@students.unnes.ac.id

## Abstract

*The purpose of this study was to analyze simultaneously and partially the role of teachers, service quality, and library facilities on student reading interest at SMK NU 1 Slawi. This study used a quantitative approach with a causality research design. The population in this study were all students of SMK NU 1 Slawi, totaling 1,118 students. The sample determined was 295 students with the number of samples being 295 children. The sampling technique used was proportionate random sampling, which is a data collection method that uses questionnaires, interviews, and observations. The data analysis technique in this study used descriptive percentage statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate (1) simultaneously the role of teachers, service quality, and library facilities affect the reading interest of students of SMK NU 1 Slawi by 48%, (2) the role of teachers in reading interest of students of SMK NU 1 Slawi by 9.98%, (3) partially the quality of service affects the reading interest of students of SMK NU 1 Slawi by 16.6%, (4) partially library facilities affect the reading interest of students of SMK NU 1 Slawi by 4%.*

**KEYWORDS**: *Teacher's Role; Service Quality; Library Facilities; Reading Interest*

## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia lahir dengan tradisi lisan. Sebelum mengenal tulisan, banyak fakta sejarah yang hanya disampaikan melalui lisan. Setelah mengenal tulisan, barulah naskah - naskah dan prasasti sejarah dapat ditemukan. Budaya baca mulai tumbuh, namun belum dapat mengalahkan tradisi lisan. Seiring berjalannya waktu perkembangan dalam masyarakat bahkan dunia telah mengubah kehidupan yang baru. Dalam era digital saat ini telah membawa perubahan perilaku membaca masyarakat. Di era informasi saat ini, kemampuan membaca yang baik tidak hanya penting untuk sekadar memahami, tetapi juga sebagai landasan dalam memperoleh pengetahuan secara lebih luas. Namun, minat baca dikalangan masyarakat dibanyak negara, termasuk Indonesia, masih menjadi tantangan besar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat cenderung rendah, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara dengan budaya literasi yang lebih kuat.

Melihat Fenomena tingkat kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya memiliki kebiasaan membaca terhidung masih sangat rendah. Dikutip dari laman kompas.com berita tertanggal 12/8/2023, berdasarkan data Organisasi Pendidikan,

Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa - Bangsa (UNESCO) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) mendapati, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya diangka 0,001% artinya dari 1000 orang di Indonesia hanya ada 1 orang yang gemar membaca. Tidak hanya UNESCO, berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/ *Indonesia National Assessment Programe* (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi anak sekolah menunjukan hal serupa. Secara nasional, untuk kategori kurang dalam kemampuan matematika sebanyak 77,13 persen, kurang dalam membaca 46,83 persen (Tim GLN 2017, Kemdikbud). Begitu pun juga survei *Central Connecticut State University* menyatakan posisi Indonesia berada dalam urutan 60 dari 61 negara yang di survei. Berdasarkan dari hasil data pengukuran dan survei menunjukkan bahwa perlu peningkatan minat dan motivasi membaca bagi siswa-siswi bangsa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, minat baca tidak hanya terkait dengan pembelajaran di sekolah, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan keterampilan hidup siswa. Minat baca memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan karakter seseorang, terutama dikalangan siswa. Membaca bukan hanya sekadar keterampilan dasar yang harus dimiliki, melainkan juga sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kebiasaan membaca juga dapat meningkatkan keterampilan menulis, memperkaya kosakata, dan memperbaiki kemampuan komunikasi siswa.

Menurut Bafadal (2016:193) membaca merupakan suatu aktivitas dalam memperluas pengetahuan seseorang dimana adanya keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya namun dengan adanya informasi yang muncul di sekitar kita sehingga mendorong seseorang untuk mencari sumber informasinya. Dengan meningkatkan minat baca maka siswa dapat meningkatkan daya ingat dan memperluas wawasannya. “Minat membaca diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu” (Sutarno, 2006:27).

Dalam sekolah siswa menjadi komponen akademik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, oleh sebab itu membaca harusnya menjadi kewajiban yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Karena aktivitas membaca memberikan manfaat bagi para pembaca untuk menemukan atau memperoleh informasi, wawasan secara luas, serta menambah keterampilan membaca. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk., (2024) yang menyebutkan dengan pentingnya minat baca siswa yang terus ditingkatkan pada siswa di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Putra dengan tujuan agar siswa mampu memahami informasi seperti apa yang benar-benar dibutuhkan olehnya, siswa juga tahu informasi yang bisa diperoleh melalui media apa saja seperti buku, internet, koran, majalah, ataupun ensiklopedia, dan dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pertama dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di sekolah lingkup terdekat adalah peran seorang guru. Guru merupakan seorang figur yang memiliki peran dan posisi yang penting dalam pendidikan. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merancang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Wijaya dkk., (2023) pada proses penyampaian kurikulum dalam proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dimana diharapkan siswa bekerja dan mengalami secara langsung bukan hanya transfer ilmu pengetahuan. Maka dari itu seorang guru diharapkan mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyadari bahwa akan pentingnya ilmu yang sedang mereka pelajari akan berguna dikemudian hari. Pentingnya seorang guru mampu menyediakan stimulus pembelajaran yang dapat mendorong siswa berkeinginan untuk melakukan aktivitas membaca Khoiriah dkk., (2020). Terlihat

pentingnya peran guru dalam pembelajaran sebagai motivasi positif dalam membentuk karakter siswa.

Kualitas pelayanan memiliki hubungan yang erat dengan minat baca siswa. Oleh sebab itu, minat baca pengguna menjadi gambaran tolak ukur dalam keberhasilan pelayanan yang di berikan oleh pengelola perpustakaan (Hasnawati dkk., 2021). Dalam situasi ideal, kualitas pelayanan perpustakaan secara langsung akan meningkatkan minat baca siswa. Dalam kondisi yang ideal, pelayanan perpustakaan yang berkualitas tinggi seharusnya berdampak positif terhadap minat baca siswa. Pelayanan perpustakaan yang baik mencakup aspek-aspek seperti memiliki koleksi buku yang relevan dan beragam, fasilitas yang nyaman, pustakawan yang ahli, promosi literasi yang efektif, dan program-program yang mendorong partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan.

Selain peran penting kualitas pelayanan dalam menjalankan perpustakaan, elemen lain yaitu fasilitas juga sangat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung minat baca siswa. Dengan fasilitas yang lengkap dan memadai, kualitas pelayanan yang diberikan pegawai akan lebih efisien, sehingga akan membuat siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan tentu dapat meningkatkan minat membaca di perpustakaan. Sejalan dengan pendapat Bafadal (2016) yang menyatakan bahwa, "Fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat baca siswa, supaya minat baca siswa dapat meningkat, maka sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai". Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis pengaruh dari peran guru terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi; (2) menganalisis pengaruh dari kualitas pelayanan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi; (3) menganalisis pengaruh dari fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi; (4) menganalisis pengaruh hubungan antara peran guru, kualitas pelayanan, dan fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi.

# Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK NU 1 Slawi. Sampel yang telah di hitung menggunakan rumus pengambilan sampel *Proportional Random Sampling.* Metode analisis data menggunakan deskriptif presentase, analisis regresi berganda, uji hipotesis uji F dan uji t.

# Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meneliti bagaimana antara variabel bebas yaitu peran guru, kualitas pelayanan, dan fasilitas perpustakaan dengan variabel terikat yakni minat baca siswa.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

| Coefficients[a] | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
| | | B | Std. Error | |
| 1 | (Constant) | 29.786 | 4.151 | .000 |
| | Peran Guru | .078 | .072 | .021 |
| | Kualitas Pelayanan | .188 | .054 | .001 |
| | Fasilitas Pelayanan | .036 | .106 | .737 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah

$$MB = 29{,}786 + 0{,}078PG + 0{,}188KP + 0{,}036FP + e$$

Nilai konstanta (α) yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebesar 29.786 memiliki penjelasan bahwa variabel bebas yang digunakan dianggap konstan dan mampu memprediksi variabel terikat sebesar 29.786. Artinya ketiga variabel bebas berupa peran guru (X1), kualitas pelayanan (X2), dan fasilitas perpustakaan (X3) memiliki nilai 0, maka variabel terikat (Y) berupa minat baca akan menghasilkan nilai sebesar 29.786. Nilai koefisien peran guru dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh 0,078 dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel peran guru mengalami kenaikan 1 poin dan variabel bebas lainnya konstan dapat menyebabkan adanya kenaikan sebesar 0,078 atau sebesar (7,8%) atau sebaliknya. Nilai koefisien kualitas pelayanan dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh 0,188 dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kualitas pelayanan mengalami kenaikan 1 poin dan variabel bebas lainnya konstan dapat menyebabkan adanya kenaikan sebesar 0,188 atau sebesar (18,8%) atau sebaliknya. Nilai koefisien fasilitas perpustakaan dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh 0,036 dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel fasilitas perpustakaan mengalami kenaikan 1 poin dan variabel bebas lainnya konstan dapat menyebabkan adanya kenaikan sebesar 0,036 atau sebesar (3,6%) atau sebaliknya.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa uji simultan (F). Uji simultan F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel peran guru, kualitas pelayanan, dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca secara simultan dan bersama-sama. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yakni nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas berupa peran guru (X1), kualitas pelayanan (X2) dan fasilitas perpustakaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat berupa minat baca (Y), kemudian berlaku sebaliknya. Hasil uji F menggunakan program *IBM SPSS 27* dalam penelitian ini dapat digambarkan pada table 2 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

| ANOVA[a] | | | |
|---|---|---|---|
| Model | Sum of Squares | F | Sig. |
| Regression | 211.059 | 5.970 | .001[b] |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F seperti pada tabel 2 di atas diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05) maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ketiga variabel bebas dalam penelitian ini berupa peran guru (X1), kualitas pelayanan (X2), dan fasilitas perpustakaan (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap minat baca (Y).

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dalam mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan menunjukan uji hipotesis secara partial (uji t) pada variabel peran guru (X1) menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,021 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (0,021<0,05). Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dapat memenuhi asumsi pengambilan keputusan $Ha_1$ yang menyatakan bahwa variabel peran guru (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y), diterima. Variabel kualitas pelayanan (X2) menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05). Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil

yang diperoleh dapat memenuhi asumsi pengambilan keputusan $Ha_2$ yang menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y), diterima. Variabel fasilitas perpustakaan (X3) menunjukkan nilai signifikasi yang diperoleh sebesar 0,737 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (0,737>0,05). Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dapat memenuhi asumsi pengambilan keputusan $Ha_3$ yang menyatakan bahwa variabel fasilitas perpustakaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y), ditolak. Berikut hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji t

| **Coefficients[a]** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
| | | B | Std. Error | |
| 1 | (Constant) | 29.786 | 4.151 | .000 |
| | Peran Guru | .078 | .072 | .021 |
| | Kualitas Pelayanan | .188 | .054 | .001 |
| | Fasilitas Pelayanan | .036 | .106 | .737 |

Sumber: Data diolah, 2024

Koefisien determinasi secara simultan ($R^2$) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel terikat. Jika hasil yang diperoleh semakin mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat semakin kuat, sebaliknya jika hasil yang diperoleh semakin mendekati 0 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas secara simultan semakin lemah. Dalam penelitian ini akan menguji variabel peran guru, kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan terhadapminat baca dengan melihat nilai *Adjusted R Square* pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Koefisien determinasi simultan ($R^2$)

| **Model Summary[b]** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .641[a] | .580 | .480 | 3.433 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh *Adjust R Square* sebesar 0,480 sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa pengaruh variabel peran guru, kualitas pelayanan, dan fasilitas perpustakaan memberikan kontribusi sebesar 48% terhadap minat baca siswa dan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Koefisien determinasi partial ($r^2$)

| Model | | Correlations | | Part |
|---|---|---|---|---|
| | | Zero-order | Partial | |
| 1 | (Constant) | | | |
| | Peran Guru | .127 | .316 | .261 |
| | Kualitas Pelayanan | .231 | .408 | .198 |
| | Fasilitas Perpustakaan | .073 | .200 | .119 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r2) yang tersaji dalam table 5 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen yakni peran guru (X1) sebesar 0,316 kemudian perolehan nilai tersebut dikuadratkan dan dipersentasekan sehingga memperoleh hasil (0,316) 2 x 100% = 9,98% hasil tersebut berarti jika variabel kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan dianggap tetap, maka variabel peran guru berpengaruh terhadap minat baca sebesar 9,98%. Koefisien determinasi parsial variabel kualitas pelayanan (X2) memperoleh nilai sebesar 0,408 kemudian perolehan nilai tersebut dikuadratkan dan dipersentasekan sehingga memperoleh hasil (0,408) 2 x 100% = 16,6% hasil tersebut berarti jika variabel peran guru dan fasilitas perpustakaan dianggap tetap, maka variabel kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat baca sebesar 16,6%. Koefisien determinasi parsial variabel fasilitas perpustakaan (X3) memperoleh nilai sebesar 0,200 kemudian perolehan nilai tersebut dikuadratkan dan dipersentasekan sehingga memperoleh hasil (0,200) 2 x 100% = 4% hasil tersebut berarti jika variabel peran guru dan kualitas pelayanan dianggap tetap, maka variabel fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca sebesar 4%. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas maka variabel bebas yang paling banyak memberikan kontribusi atau sumbangan adalah variabel kualitas pelayanan.

Analisis deskriptif presentase dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden pada variabel peran guru, kualitas pelayanan, dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif presentase masing – masing variabel.

Tabel 6. Hasil analisis deskriptif peran guru

| Interval Persentase | F | % | Kriteria |
|---|---|---|---|
| 84% ≤ % skor < 100% | 76 | 26% | Sangat baik |
| 68% ≤ % skor < 84% | 215 | 73% | Baik |
| 52% ≤ % skor < 68% | 4 | 1% | Kurang baik |
| 36% ≤ % skor < 52% | 0 | 0 | Tidak baik |
| 20% ≤ % skor < 36% | 0 | 0 | Sangat tidak baik |
| Jumlah | 295 | 100% | |
| Rata-rata | | 81% | Baik |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 7. Rata-rata Persentase Indikator Peran Guru

| **No.** | **Indikator** | **Rata-Rata (Mean)** |
|---|---|---|
| 1. | Peran guru sebagai demonstrator | 83% |
| 2. | Peran guru sebagai pengelola kelas | 81% |
| 3. | Peran guru sebagai mediator dan fasilitator | 78% |
| 4. | Peran guru sebagai evaluator | 83% |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 8. Hasil analisis deskriptif kualitas pelayanan

| Interval Persentase | F | % | Kriteria |
|---|---|---|---|
| 84% ≤ % skor < 100% | 48 | 16% | Sangat baik |
| 68% ≤ % skor < 84% | 242 | 82% | Baik |
| 52% ≤ % skor < 68% | 5 | 2% | Kurang baik |
| 36% ≤ % skor < 52% | 0 | 0 | Tidak baik |
| 20% ≤ % skor < 36% | 0 | 0 | Sangat tidak baik |
| Jumlah | 295 | 100% | |

| Interval Persentase | F | % | Kriteria |
|---|---|---|---|
| Rata-rata | | 80% | Baik |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 9. Rata-rata persentase indikator kualitas pelayanan

| No. | Indikator | Rata-Rata (Mean) |
|---|---|---|
| 1. | *Tangible* (Bewujud) | 80% |
| 2. | *Reliability* (Kehandalan) | 76% |
| 3. | *Responsiveness* (Respon/Ketanggapan) | 80% |
| 4. | *Assurance* (Jaminan) | 81% |
| 5. | *Emphaty* (Empati) | 81% |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 10. Hasil analisis deskriptif fasilitas perpustakaan

| Interval Persentase | F | % | Kriteria |
|---|---|---|---|
| 84% ≤ % skor < 100% | 45 | 15% | Sangat baik |
| 68% ≤ % skor < 84% | 235 | 80% | Baik |
| 52% ≤ % skor < 68% | 14 | 5% | Kurang baik |
| 36% ≤ % skor < 52% | 1 | 0 | Tidak baik |
| 20% ≤ % skor < 36% | 0 | 0 | Sangat tidak baik |
| Jumlah | 295 | 100% | |
| Rata-rata | | 79% | Baik |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 11. Rata-rata persentase fasilitas perpustakaan

| No. | Indikator | Rata-Rata (Mean) |
|---|---|---|
| 1. | Perabotan | 79% |
| 2. | Peralatan | 79% |

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis desktiptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing – masing variabel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 295 siswa. Masing – masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju) dengan skor 5, S (Setuju) dengan skor 4, R (Netral) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1.

**Pengaruh Peran Guru terhadap Minat Baca Siswa SMK NU 1 Slawi**

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dari analisis deskripsi variabel sebesar 26% dengan menyatakan memiliki tingkat peran guru yang sangat baik. Dilihat berdasarkan tabel maka nilai rata-rata variabel peran guru sebesar 81% dalam kategori baik. Melihat dari jawaban responden dapat dilihat butir pernyataan pada indikator variabel peran guru yakni terendah pada pernyataan "guru memberikan arahan dan saran agar saya dapat memilih bahan bacaan yang bermanfaat" dengan presentase 73%. Hal tersebut mendukung rendahnya nilai indikator variabel peran guru yakni "peran guru sebagai mediator dan fasilitator" dengan presentasi 78%.

Uji normalitas yang secara keseluruhan menyatakan berdistribusi normal. Kemudian uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari persamaan regresi, nilai konstanta adalah 29,786. Nilai koefisien peran guru dari persamaan regresi linier

berganda yang diperoleh 0,078 dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel peran guru mengalami kenaikan 1 poin dan variabel bebas lainnya konstan dapat menyebabkan adanya kenaikan sebesar 0,078 atau sebesar (7,8%) atau sebaliknya. Ketika terjadi penurunan 1 poin maka peran guru mengalami penurunan sebesar 0,078 atau sebesar (7,8%). Koefisien bernilai positif (+) dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y menunjukkan arah positif dengan penjelasan bahwa apabila variabel peran guru semakin baik maka minat baca juga akan mengalami kenaikan.

Untuk mengetahui apakah variabel peran guru (X1) berpengaruh terhadap variabel minat baca (Y) dimana menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,021 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (0,021<0,05). Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dapat memenuhi asumsi pengambilan keputusan sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel peran guru (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y). Sehingga hipotesis penelitian $Ha_1$ berupa pengaruh positif dan signifikan antara peran guru terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi **diterima.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi dari teori TPB (*Theory of Planned Behavior Azjen*) yang menjelaskan tentang tindakan yang direncanakan. Menurut Machrus (2010:64) maka keyakinan perilaku *(behavior belief)* menimbulkan (*attitude toward the behavior)* dimana dapat terjadi sikap positif *(favorable)* atau negatif *(unfavorable)* terhadap perilaku tertentu, keyakinan normative *(normative belief)* mengakibatkan terbentuknya persepsi adanya tekanan *(pressure)* sosial untuk melakukan tindakan atau norma subjektif *(subjective norm)*, dan *control belief* menimbulkan persepsi atas kontrol perilaku *(perceived behavior control)*. Dalam hal ini peran guru masuk dalam faktor kedua yakni *normative belief*, dimana setiap siswa akan semakin kuat minat membacanya di perpustakaan karena teman dan gurunya juga memiliki minat yang tinggi terhadap minat membaca di perpustakaan. Sesuai pendapat dari Sutarno (2006a: 110) bahwa peran guru/ pendidik mempengaruhi minat baca siswa secara langsung. Sejalan juga dengan pendapat Prastowo, (2012: 382) menyatakan bahwa cara lain untuk membangkitkan minat baca siswa adalah dengan memperbesar peranan guru. Berawal dari *normative belief* siswa akan bersikap sesuai apa yang dipahami, baik sikap positif *(favorable)* atau negatif *(unfavorable)* terhadap perilaku tersebut. Jika siswa memahami akan pentingnya membaca dalam artian sikap positif *(favorable)*, maka akan muncul atau terbentuknya persepsi adanya tekanan *(pressure)* sosial untuk melakukan tindakan atau norma subjektif *(subjective norm)*.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini, diantaranya ada penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Nopitasari dkk., (2021) dengan judul "Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru Terhadap Minat Baca Siswa". Hasil penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen perpustakaan dan peran guru terhadap minat baca siswa yang berarti manajemen perpustakaan dan peran guru berpengaruh pada tinggi rendahnya minat baca siswa. Kemudian hasil penelitian dari Prastia & Palupiningdyah (2017:653) yang menyimpulkan bahwa variabel peranan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membaca sebesar 83%.

Penelitian dari Rahmi & Dafit (2022) dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kemudian Wigfield dkk. (2014:37) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *"teacher in elementary school has an importance role to improve children's reading motivation and comperhension, used a Concept-Oriented*

*Reading Intruction (CORI)"*, pernyataan tersebut berarti bahwa guru di sekolah dasar memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi membaca anak dan pemahaman, menggunakan Intruksi Konsep-Berorientasi Membaca (IKBM). Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

**Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Baca Siswa SMK NU 1 Slawi**

Hasil penelitian menunjukan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dari analisis deskripsi variabel sebesar 16% menyatakan tingkat kualitas pelayanan yang diberikan sangat baik. Dilihat berdasarkan tabel maka nilai rata-rata variabel kualitas pelayanan sebesar 80% dalam kategori baik. Melihat dari jawaban responden dapat dilihat butir pernyataan pada indikator variabel kualitas pelayanan yakni terendah pada pernyataan "saya merasa penataan ruangan di perpustakaan membuat saya nyaman saat membaca di perpustakaan" dengan persentase 74%.

Uji normalitas yang secara keseluruhan menyatakan berdistribusi normal. Kemudian uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari persamaan regresi, nilai konstanta adalah 29,786. Nilai koefisien peran guru dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh 0,188 dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kualitas pelayanan mengalami kenaikan 1 poin dan variabel bebas lainnya konstan dapat menyebabkan adanya kenaikan sebesar 0,188 atau sebesar (18,8%) atau sebaliknya. Ketika terjadi penurunan 1 poin maka kualitas pelayanan mengalami penurunan sebesar 0,188 atau sebesar (18,8%). Koefisien bernilai positif (+) dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X2 dan Y menunjukkan arah positif dengan penjelasan bahwa apabila variabel kualitas pelayanan semakin baik maka minat baca juga akan mengalami kenaikan.

Untuk mengetahui apakah variabel kualitas pelayanan (X2) berpengaruh terhadap variabel minat baca (Y). Menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05). Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dapat memenuhi asumsi pengambilan keputusan sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel kualitas pelayanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai perolehannya (Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai perolehannya (Sig) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat hipotesis penelitian $Ha_2$ berupa pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi **diterima.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi dari teori TPB (*Theory of Planned Behavior Azjen*) yang menjelaskan tentang tindakan yang direncanakan. Menurut Machrus (2010:64) maka keyakinan perilaku *(behavior belief)* menimbulkan (*attitude toward the behavior)* dimana dapat terjadi sikap positif *(favorable)* atau negatif *(unfavorable)* terhadap perilaku tertentu, keyakinan normative *(normative belief)* mengakibatkan terbentuknya persepsi adanya tekanan *(pressure)* sosial untuk melakukan tindakan atau norma subjektif *(subjective norm)*, dan *control belief* menimbulkan persepsi atas control perilaku *(perceived behavior control)*. Dalam hal ini kualitas pelayanan masuk dalam faktor ketiga yakni *control belief*, dimana setiap siswa akan semakin kuat minat membacanya di perpustakaan karena pelayanan perpustakaan yang baik yang kemudian siswa akan merasa yakin dan tertarik sehingga berpengaruh terhadap minat membaca siswa di perpustakaan. Pelayanan perpustakaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan karena pelayanan merupakan ujung tombak dari keberhasilan perpustakaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sutarno

(2006a: 75) bahwa perpustakaan harus memperhatikan faktor pelayanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan agar kegiatannya berjalan baik. Karena pelayanan perpustakaan dapat mempengaruhi minat baca seseorang Sutarno (2006b:260). Pelayanan perpustakaan yang baik akan mempengaruhi kepercayaan siswa untuk berkunjung, sehingga ketika siswa sering berkunjung ke perpustakaan berpengaruh besar meningkatkan minat baca siswa.

Didukung oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya ada penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Eka Bagas Syahfrial (2018) dengan judul "Pengaruh Sistem Informasi Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang" dengan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel sistem informasi perpustakaan terhadap minat baca yaitu 1,7%, pelayanan perpustakaan yaitu 7,9% sedangkan lingkungan sosial yaitu 9,5%. Dengan begitu dinyatakan ada pengaruh variabel pelayanan perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Selain itu, Dodamani & Brahma (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa "*the library can attract the scientist's reading interest because it has good librarian service…*". Pernyataan tersebut menyatakan bahwa perpustkaan dapat menarik minat baca ilmuan dikarenakan perpustakaan memiliki layanan pustakawan yang baik.

Hasil penelitian dari Faisal Rifai (2016) dengan judul "Pengaruh Teman Sebaya, Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Negeri 2 Purworejo" dengan hasil penelitian ada pengaruh variabel pelayanan pustakawan terhadap minat membaca yaitu 23,33%. Kemudian penelitian Priawan dkk. (2017:11) yang menyimpulkan bahwa pelayanan memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 18,3% terhadap minat baca. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Di samping teori yang telah dijelaskan, dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi. Apabila pelayanan perpustakaan kepada pengunjung baik, maka akan meningkatkan minat baca siswa yang baik.

**Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa SMK NU 1 Slawi**

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dari analisis deskripsi variabel sebesar 15% menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan yang ada memiliki jumlah atau kondisi yang sangat baik. Dilihat berdasarkan tabel maka nilai rata-rata variabel fasilitas perpustakaan sebesar 79% dalam kategori baik. Melihat dari jawaban responden dapat dilihat butir pernyataan pada indikator variabel fasilitas perpustakaan yakni terendah pada pernyataan "saya merasa aman karena terdapat loker penyimpanan barang pribadi" dengan persentase 76%.

Uji normalitas yang secara keseluruhan menyatakan berdistribusi normal. Kemudian uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari persamaan regresi, nilai konstanta adalah 29,786. Nilai koefisien peran guru dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh 0,036 dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel fasilitas perpustakaan mengalami kenaikan 1 poin dan variabel bebas lainnya konstan dapat menyebabkan adanya kenaikan sebesar 0,036 atau sebesar (3,6%) atau sebaliknya. Ketika terjadi penurunan 1 poin maka fasilitas perpustakaan mengalami penurunan sebesar 0,036 atau sebesar (3,6%). Koefisien bernilai positif (+) dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X3 dan Y menunjukkan arah positif dengan

penjelasan bahwa apabila variabel fasilitas perpustakaan semakin baik maka minat baca juga akan mengalami kenaikan.

Untuk mengetahui apakah fasilitas perpustakaan (X3) berpengaruh terhadap variabel minat baca (Y). Menunjukkan nilai signifikasi yang diperoleh sebesar 0,737 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (0,737>0,05). Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dapat memenuhi asumsi pengambilan keputusan sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel fasilitas perpustakaan (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai perolehannya (Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai perolehannya (Sig) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat hipotesis penelitian $Ha_3$ berupa pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi **ditolak.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi dari teori TPB (*Theory of Planned Behavior Azjen*) yang menjelaskan tentang tindakan yang direncanakan. Menurut Machrus (2010:64) maka keyakinan perilaku *(behavior belief)* menimbulkan (*attitude toward the behavior)* dimana dapat terjadi sikap positif *(favorable)* atau negatif *(unfavorable)* terhadap perilaku tertentu, keyakinan normative *(normative belief)* mengakibatkan terbentuknya persepsi adanya tekanan *(pressure)* sosial untuk melakukan tindakan atau norma subjektif *(subjective norm)*, dan *control belief* menimbulkan persepsi atas kontrol perilaku *(perceived behavior control)*. Dalam hal ini fasilitas perpustakaan masuk dalam faktor ketiga yakni *control belief*, dimana setiap siswa akan semakin kuat minat membacanya di perpustakaan karena fasilitas perpustakaan baik dan lengkap yang kemudian siswa akan merasa nyaman dan tertarik sehingga berpengaruh terhadap minat membaca siswa di perpustakaan. Minat membaca siswa di perpustakaan diyakini juga didukung oleh sumber daya eksternal maupun internal seperti kompetensi pustakawan, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan. Dengan fasilitas perpustakaan yang memadai maka akan membuat siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sehingga minat baca di kalangan siswa akan tinggi. Tersedianya fasilitas perpustakaan seperti koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan pembaca dapat menimbulkan ketertarikan seseorang untuk membaca. Sesuai dengan pendapat Sutarno (2006b: 27) bahwa tersedianya koleksi buku yang menarik dan memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya dapat meningkatkan minat baca. Pada akhirnya para siswa akan memiliki persepsi bahwa dengan fasilitas yang tersedia apakah dia mampu untuk melanjutkan perilaku minat untuk membaca di perpustakaan (*perceived behavior control)*.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian, diantaranya ada penelitian yang dilakukan oleh Nakhla Farida (2022) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Lingkungan Teman Sebaya, dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa MA Tholabuddin Masin Kabupaten Batang" dengan hasil menyatakan bahwa ada pengaruh positif secara parsial antara variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa MA Tholabuddin Masin Kabupaten Batang. Penelitian dari Dian Andriani M (2018) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makasar" dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makasar.

Ada juga penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi Cahyani Purwaningsih (2019) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca di Perpustakaan" menyebutkan hasil berbeda dalam penelitiannya dimana fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan,

justru variabel lain seperti pelayanan perpustakaan memberikan hasil yang paling besar yaitu 28,73% secara parsial.

**Pengaruh Peran Guru, Kualitas Pelayanan, dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa SMK NU 1 Slawi**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan antara variabel peran guru, kualitas pelayanan, dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai signifikansi F sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yakni sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05) dengan hasil nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Maka $Ha_4$ yang menyatakan "Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran guru, kualitas pelayanan, dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMK NU 1 Slawi" **diterima.**

Berdasarkan perolehan uji koefisien determinasi simultan ($R^2$) diperoleh *Adjusted Square* sebesar 0,480 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen yakni peran guru, kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni minat baca sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

# Kesimpulan

Simpulan penelitian ini bahwa (1) secara simultan peran guru, kualitas pelayanan, dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SMK NU 1 Slawi, (2) peran guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SMK NU 1 Slawi, (3) kualitas pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SMK NU 1 Slawi, (4) fasilitas perpustakaan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SMK NU 1 Slawi.

# Daftar Pustaka

Bafadal, I. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.

Dodamani, A. M., & Brahma, T. (2016). Users' Perceptions of Library Services in Tata Institute of Social Sciences, Mumbai. *Journal of Library & Information Technology*, *36*(6), 411–416.

Fauziah, S., Harahap, N., & Syam, A. M. (2024). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 75–100. https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.746

Hasnawati, Arfan, H., & Oktaviani, A. R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Baca Pengunjung Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sidrap. *Nobel Management Review*, *2*(4), 618–632.

Khoiriah, Jalmo, T., & Abdurrahman. (2020). Implementasi Assessment For Learning Berbasis Higher-Order Thinking Skills Untuk Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *6*(2), 176–183.

Machrus, H. (2010). Behavioral Measurement Based on Theory of Planned Behaviour. *INSAN*, *12*(1), 64–72.

Nopitasari, Muazza, & Masbirorotni. (2021). Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2459–2469. https://doi.org/edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/877/pdf.

Prastia, E., & Palupiningdyah. (2017). Pengaruh Peranan Guru, Fasilitas Perpustakaan, dan Pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Membaca di Perpustakaan. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(2), 643–654.

Prastowo, A. (2012). *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. DIVA Press.

Priawan, M. Y., Sukirman, & Istyarini. (2017). Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, *5*(1), 1–12.

Sutarno. (2006a). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. CV Sagung Seto.

Sutarno. (2006b). *Perpustakaan dan Masyarakat*. CV Sagung Seto.

Tim GLN. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional 2017*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wigfield, A., Mason-Singh, A., Ho, A. N., & Guthrie, J. T. (2014). Intervening to Improve Children's Reading Motivation and Comprehension: Concept-Oriented Reading Instruction. *Emerald Insight Journal*, *18*, 37–70. https://doi.org/10.1108/S0749-742320140000018001.

Wijaya, C., Aswaruddin, Maulidayani, & Novitasari. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter: Membentuk Nilai-Nilai Dan Kualitas Karakteristik Positif Siswa*. UMSU Press